

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Peneliti melakukan observasi pada salah satu perusahaan, yaitu PT Utama Marga Waskita. Berikut adalah informasi dan data perusahaan tersebut.

Nama Perusahaan : PT Utama Marga Waskita

Alamat : Komplek Bina Marga, Jl. Bina Marga No.2,  
RT.1/RW.5, Cipayung, Jakarta Timur 13840,  
Indonesia

Alasan peneliti memilih PT Utama Marga Waskita untuk tempat pelaksanaan penelitian adalah karena peneliti telah melaksanakan kegiatan observasi dan melakukan survey pra riset terlebih dahulu. Selain itu, peneliti menemukan fenomena dan permasalahan yang terjadi dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan E-Arsip pada penyimpanan arsip inaktif di PT Utama Marga Waskita.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan yang dimulai dari bulan September 2024 sampai bulan Desember 2025. Peneliti kemudian kembali di bulan Januari hingga Maret 2025 untuk mengambil data pendukung yang berhubungan dengan kebutuhan. Berikut ini peneliti sajikan tabel timeline penelitian yang telah dilaksanakan.

**Tabel 3. 1 Waktu Penelitian**

Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian						
	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025
Pengajuan Judul Penelitian	■						
Penyebaran Kuesioner Pra Riset		■					
Analisis Data		■	■	■	■	■	
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	
Pengumpulan Data dan Wawancara					■	■	■
Penyusunan Hasil Penelitian							■

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2025)

Dari Tabel 3.1 Waktu Penelitian bisa dijelaskan bahwa tanggal 20 September 2024, peneliti mengajukan judul penelitian sebagai landasan pertama dalam proses penyusunan skripsi. Selanjutnya, pada tanggal 7 Oktober 2024, peneliti melakukan penyebaran kuesioner pra riset kepada responden yang telah ditentukan. Kemudian, mulai tanggal 16 Oktober 2024, peneliti melaksanakan analisis data terhadap data yang diperoleh pada tanggal 24-25 Februari 2025 . Pada rentang waktu Oktober 2024 hingga Maret 2025, peneliti menyusun proposal penelitian untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian. Selama bulan Januari 2025 hingga Maret 2025, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data dan melakukan wawancara langsung. Terakhir, pada tanggal 24 Maret 2025, peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian sebagai tahap akhir dari proses penelitian ini.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai peneliti, Pendekatan kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena atau

keadaan nyata yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini tidak memanipulasi variabel, tetapi berfokus pada penggambaran yang mendetail berdasarkan data yang dikumpulkan melalui sumber-sumber terpercaya. Hasil analisis dilakukan dengan membandingkan temuan yang ada, menemukan pola, dan merumuskan pemahaman yang lebih jelas tentang isu yang dikaji. (Charismana et al., 2022).

Studi kasus adalah metode penelitian yang mempelajari secara mendalam suatu peristiwa, fenomena, individu, kelompok, atau organisasi dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif berbagai aspek yang mempengaruhi objek yang diteliti, baik dari segi proses, faktor penyebab, maupun dampaknya. Data yang dikumpulkan biasanya bersifat kualitatif dan diperoleh melalui berbagai teknik, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi, sehingga memberikan gambaran menyeluruh tentang kasus yang diteliti (Assyakurrohim et al., 2022).

Penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk memperoleh data serta informasi mengenai penerapan E-Arsip dalam penyimpanan arsip inaktif PT Utama Marga Waskita yang kemudian data atau informasi yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan yang akan ditarik menjadi kesimpulan.

### **C. Sumber Data dan Sampel Penelitian**

Dalam penelitian, sumber data dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dari objek atau subjek penelitian tanpa melalui perantara. Data jenis ini memiliki keaslian yang tinggi karena dikumpulkan secara spesifik sesuai

dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder dapat berasal dari literatur ilmiah, jurnal, buku, laporan penelitian, arsip, artikel, maupun dokumen resmi dari instansi terkait. Peran data sekunder adalah melengkapi dan memperkuat temuan dari data primer, serta memberikan konteks tambahan yang relevan bagi penelitian (Y. S. Siregar et al., 2022). Informan penelitian dipilih menggunakan metode tertentu karena kemampuan atau kedudukannya dianggap berpengalaman dan relevan untuk mendeskripsikan masalah yang menjadi objek penelitian. Selanjutnya Informan kunci dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu bahwa individu yang dipilih memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dan mendalam terkait proses pengelolaan arsip. Dengan latar belakang tersebut, informan kunci dianggap memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan sistem E-Arsip, khususnya dalam penyimpanan arsip inaktif di PT Utama Marga Waskita.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *metode nonprobability sampling*, yaitu teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sumber data yang didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam metode ini, pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak, melainkan ditentukan berdasarkan sumber data dan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Rosmawati et al., 2021). Maka dari itu, *purposive sampling* digunakan karena hanya melibatkan data dari informan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga pemilihan informan tidak dilakukan secara acak

tetapi berdasarkan relevansi dan pertimbangan tertentu untuk mendukung tujuan penelitian.

Adapun syarat pemilihan informan dalam penelitian ini adalah karyawan yang telah memiliki pengalaman kerja minimal dua tahun di instansi terkait, dengan pertimbangan bahwa masa kerja tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan keterlibatan yang memadai terhadap proses dan sistem yang berlaku di lingkungan kerja. Informan juga harus berasal dari unit kerja yang berkaitan langsung dengan proses administrasi dan pengelolaan dokumen, yaitu pada Bagian Teknik dan Operasi, Bagian Keuangan, serta Bagian Sekretariat Perusahaan. Selain itu, informan yang dipilih wajib memiliki pengetahuan dasar mengenai kearsipan, setidaknya memahami tata cara pengelolaan dokumen, termasuk proses pencatatan, penyimpanan, dan penelusuran arsip. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa informan mampu memberikan informasi yang akurat, mendalam, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam mengkaji praktik manajemen kearsipan di institusi yang bersangkutan.

Peneliti menentukan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan bagian dari metode non-probability sampling. Dari teknik tersebut, dipilih empat orang yang dinilai memiliki keterlibatan langsung dengan tema penelitian. Pemilihan ini bertujuan agar informasi yang diberikan dapat menekankan dan memperdalam pemahaman peneliti terhadap perspektif yang sedang diteliti. Teori yang menjadi dasar pemilihan 4 (empat) sampel dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Qualitative sample size**

<i>Rules of thumb for Qualitative sample size</i>	
<b>Basic Study Type</b>	<b>Rule of Thumb</b>
<i>Ethnography</i>	<i>30-50 interviews</i>
<i>Case Study</i>	<i>At least one, but can be more</i>
<i>Phenomenology</i>	<i>Six participants</i>
<i>Grounded Theory</i>	<i>30-50 interviews</i>
<i>Focus Group</i>	<i>Seven to ten per group or more groups per each strata of interest</i>

Sumber : (Njie & Asimiran, 2014) (Wolor et al., 2024)

**Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian**

<b>Jabatan/Posisi</b>	<b>Lama Jabatan</b>	<b>Kriteria Informan</b>
Senior Staff Sekper	5 Tahun	Memiliki pemahaman mendalam tentang kebijakan pengelolaan arsip di PT Utama Marga Waskita
Staff Teknik dan Operasi	3 Tahun	Memiliki pengalaman dan terlibat dalam pengelolaan dokumen administrasi
Staff Teknik dan Operasi	2.5 Tahun	Memiliki pengalaman dan terlibat dalam pengelolaan dokumen administrasi
Staff Keuangan	2 Tahun	Memiliki pengetahuan mendalam tentang standar kearsipan yang berlaku, di PT Utama Marga Waskita

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2025)

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Jailani, (2023) Instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pedoman studi kasus sebagai acuan dalam pengambilan data suatu penelitian.

##### **1. Data Primer**

###### **a. Wawancara**

Penulis memanfaatkan metode wawancara untuk memperoleh data berupa pernyataan lisan dari narasumber yang relevan dengan objek penelitian. Teknik ini juga digunakan saat peneliti menemukan

permasalahan yang perlu diklarifikasi serta ketika dibutuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pandangan atau pengalaman responden (Rusandi et al.,2021). Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber atau sumber data melalui tatap muka dan tanya jawab secara langsung. Teknik ini dianggap penting dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi karena membantu dalam mencari fakta dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penelitian serta memahami kebutuhan pengguna atau masalah yang dihadapi (Riskiono et al., 2020).

b. Observasi

Pengamatan kualitatif adalah metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelidiki dan menggali secara mendalam suatu fenomena, situasi, kejadian, atau konteks yang terkait dengan objek penelitian. Observasi secara langsung memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang lebih nyata dan faktual mengenai fenomena atau permasalahan yang sedang dikaji.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen sebagai bahan utama dalam memperoleh informasi. Dokumen yang dimaksud tidak hanya terbatas pada catatan tertulis, tetapi juga dapat berupa gambar, rekaman suara, video, arsip surat kabar, majalah, prasasti, agenda, hingga berbagai dokumen lain

yang dianggap relevan. Teknik ini membantu peneliti memperoleh data yang dapat memperkuat temuan lapangan sekaligus melengkapi data dari metode lainnya (Tias, 2021). Dengan demikian, dokumentasi menjadi pelengkap yang sangat penting bagi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi memberikan informasi dalam bentuk nyata, seperti gambar, tulisan, atau rekaman, yang dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai fenomena yang diteliti (Rifa'i, 2023). Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi dapat dianalisis lebih lanjut untuk mendalami dan mendukung temuan-temuan dari wawancara dan observasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap dan akurat terkait topik penelitian.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pencatatan, publikasi, atau dokumentasi pihak lain yang telah mengolah atau mengumpulkannya sebelumnya, bukan dari interaksi langsung dengan objek penelitian. Data ini dapat berupa arsip, laporan, basis data digital, dokumen lembaga, ataupun media informasi lainnya yang sudah tersedia. Contoh data sekunder termasuk artikel majalah, buku, laporan riset, statistik yang dipublikasikan, dan data lainnya yang diperoleh dari pihak ketiga (Indrasari, 2020). Penulis melakukan studi pustaka untuk metode pengumpulan data yang berfokus pada penggalan informasi dari berbagai sumber tertulis yang telah tersedia. Proses ini dilakukan dengan menelusuri buku, artikel, jurnal ilmiah, laporan, arsip, maupun dokumen lain yang

relevan dengan topik penelitian. Uniknya, studi pustaka tidak hanya bertujuan untuk memperoleh referensi, tetapi juga untuk memetakan kesenjangan penelitian, memperkuat argumen, dan menemukan sudut pandang baru. Dengan studi pustaka yang komprehensif, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teori yang kuat sekaligus memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan yang ada.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi menjadi penting untuk memastikan keilmiahan dan validitas data yang dikumpulkan. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memverifikasi dan membandingkan informasi dengan menggunakan berbagai metode, sumber, atau perspektif (Nurfajriani et al., 2024). Metode triangulasi digunakan untuk memperkuat validitas data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara dengan pengguna, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen yang relevan dengan topik penelitian (Liang et al., 2023). Teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan keandalan dan kekuatan dalam berbagai aspek penelitian kualitatif, termasuk aspek teoritis, metodologis, dan interpretatif. Dengan triangulasi, peneliti dapat memverifikasi dan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggali data dari sejumlah karyawan yang memiliki hubungan erat dengan isu yang sedang diteliti. Langkah ini dilakukan bukan hanya untuk memperoleh informasi yang lengkap, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap data yang dikumpulkan benar-benar valid dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Guna memperkuat keandalan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan memadukan tiga pendekatan berbeda, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keandalan dan validitas informasi yang diperlukan dalam penelitian seperti sketsa dibawah berikut ini:



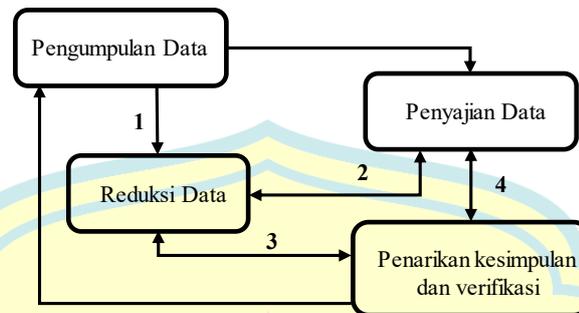
**Gambar 3. 1 Sketsa Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengolahan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang berguna yang dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dalam pemecahan suatu masalah. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman pada penelitian (Kutsiyyah, 2021), yang menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan analisis. Pertama, pengumpulan data (*data collection*). Kedua, reduksi data (*data reduction*). Ketiga, penyajian data (*data*

*display*). Keempat, penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:



**Gambar 3. 2 Komponen Analisis Data**

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik penting dalam penelitian ini yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk mencari data selanjutnya. Peneliti melakukan kegiatan analisis secara bersamaan dengan pengumpulan data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan lengkap. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap beberapa karyawan PT Utama Marga Waskita. Pengumpulan data ini melibatkan dua jenis catatan: catatan deskripsi dan catatan refleksi. Catatan deskripsi mencakup informasi yang diperoleh secara alami tanpa ada interpretasi atau komentar dari peneliti, seperti apa yang dirasakan, dicatat, dilihat, dan dialami langsung di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Tahap berikutnya setelah data terkumpul adalah melakukan reduksi data, yaitu proses mengolah data yang masih mentah menjadi informasi yang lebih rapi dan mudah dipahami. Pada tahap ini, data yang tidak relevan akan dieliminasi, sementara data yang sesuai dikelompokkan dan disusun ulang. Mengingat banyaknya data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, reduksi data menjadi langkah krusial agar peneliti dapat melihat pola yang muncul secara lebih jelas. Hasil reduksi ini kemudian mempermudah peneliti dalam melanjutkan proses analisis dan penarikan kesimpulan penelitian.

## 3. Penyajian Data

Usai proses reduksi data, peneliti melanjutkan ke tahap penyajian data. Langkah ini dilakukan agar informasi yang telah diolah dapat dipahami dengan lebih jelas, baik oleh peneliti sendiri maupun oleh pembaca laporan. Penyajian data dirancang dengan cara yang sistematis dan mudah dipahami, sehingga temuan penelitian dapat terlihat dengan jelas. Dari sini, peneliti dapat memperoleh gambaran lengkap mengenai hasil penelitian yang telah dicapai dan menentukan arah lanjutan dari penelitian tersebut.

## 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah pembuatan kesimpulan awal yang bersifat sementara. Kesimpulan awal ini diperoleh berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis, namun tetap dapat

berubah apabila tidak ada bukti yang kuat atau mendukung yang ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh data tambahan yang ditemukan, maka kesimpulan ini dapat diperkuat dan lebih mendekati kesimpulan akhir penelitian. Selain itu, untuk memastikan keabsahan kesimpulan, dapat dilakukan verifikasi dengan cara meninjau kembali catatan-catatan yang telah dibuat selama di lapangan. Proses verifikasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang telah diambil benar-benar didasarkan pada data yang valid dan relevan. Dengan melakukan verifikasi ini, peneliti dapat memperoleh penegasan yang lebih kuat dan lebih meyakinkan terkait dengan kesimpulan penelitian, serta memberikan dasar yang lebih kokoh untuk rekomendasi atau temuan penelitian lebih lanjut.

